

URGENSI WEB DALAM MENDUKUNG PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Muammar Qadafi

STAI Perguruan Tinggi Dakwah Islam Indonesia (PTDII) Jakarta
qadaf95@gmail.com

Abstract: *The web is an application that contains multimedia documents, such as animation, text and video. This media is expected to support the PAI learning process. The purpose of web optimization research in PAI learning. This type of research uses field research with qualitative methods, where researchers come directly to the object of research to make observations, then confirmed through interviews with PAI teachers and class XI AKL students. The results of this study: the web for educators can easily motivate learning by animating teaching materials, attracting students' attention so as not to get bored quickly, delivering material through audio visual and making students easily master the material through the web. second, learners; The web as a tool to find references, learn to create animated material using Canva and master the material through practice.*

Keywords: *The Urgency of the Web, Learning, Islamic Religious Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah aktivitas yang diperuntukkan dalam pengembangan pribadi manusia dalam jangka waktu yang lama.¹ Global perkembangan digital sangat berkembang pesat sehingga memberikana perubahan yang cukup signifikan terhadap manusia dalam dunia pembelajaran. Dewasa ini banyak orang yang memiliki motivasi yang cukup tinggi untuk belajar, sehingga waktu yang dimiliki banyak digunakan untuk menuntut ilmu. Ketika seseorang fokus dan cepat dalam mempelajari suatu ilmu, maka ia akan semakin banyak pula mendapatkan sebuah pengalaman belajar, dengan banyaknya pengalaman ia dalam menimba ilmu, maka akan semakin terbuka lebar juga untuk peningkatan taraf hidup. Era digital 4.0 pada sistem pembelajarannya selalu mengupayakan secara cepat dan luas terkait penyebaran informasinya, sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar berbagai pesan dapat dengan akurat dan cepat dalam memperolehnya. Pendidikan saat ini dalam menjawab tantangan informasi yang begitu cepat, maka Pendidikan memanfaatkan *e-learning* dalam proses pembelajarannya, fasilitas *e-learning* pada proses pembelajarannya digunakan pasa setiap mata

¹ Farhan Sifa Nugeaha dan Dahwadin, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jawa Tengah, 2019), Hal. 3.

pelajaran, bahkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pun pada aplikasinya menggunakan *e-learning*.²

Guna tercipta dan tercapainya tujuan pembelajaran, peserta didik harus mampu mengoperasikan media pembelajaran teknologi, baik berupa visual, audio bahkan gabungan dari keduanya. Dewasa ini, dalam penyebaran berbagai informasi dan mempublikasikan karya ilmiah agar dapat dijangkau secara luas dengan melalui situs web. Internet merupakan teknologi yang digunakan oleh berbagai institusi ataupun organisasi untuk melakukan komunikasi secara publik. Internet juga terdapat karakteristik yang luas tanpa dibatasi dengan ruang dan waktu, setiap individu akan mampu melakukan berbagai hal kapanpun dan di manpun untuk mengakses internet.

Web merupakan sebuah aplikasi yang didalamnya terdapat berbagai dokumen seperti: gambar, animasi, tks dan video.pada web ini juga menggunakan protocol *Hypertext Transfer Protocol* atau disingkat dengan HTTP, sedangkan untuk mengakses berbagai dokumen yakni dengan browser sebagai perangkat lunak (Arief, 2011). Browser web itu sendiri terdiri dari *Internet Explorer dan Firefox*, fungsinya adalah sebagai sarana dalam penyampaian informasi yang ada di dalam halaman web, struktur dasar yang terdapat pada program web merupakan pondasi dasar dari situs web.³ *E-Learning* adalah proses kegiatan belajar mengajar yang melalui penguatan pada teknologi komunikasi dan informasi. Perkembangan teknologi dewasa ini, merupakan kemajuan pada komunikasi dan informasi yang banyak memberikan kemudahan pada perancangan dan pengembangan terkait sistem Pendidikan di Indonesia, spesifiknya terkait dengan model dan konsep kegiatan belajar mengajar secara online atau disebut dengan *e-Learning*.teori ini depertegas oleh Daryanto, yang menyatakan bahawa *e-Learning* adalah alat yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran dan ini memberikan kemanfaatan yang cukup luas pada sistem pembelajaran”.⁴

Strategi pada kegiatan belajar mengajar meliputi bebrapa hala seperti diskusi, membaca, pengajaran, evaluasi, presentasi dan penugasan, pada dasarnya strategi ini dapat berlangsung tergantung dari komunikasi satu orang atau lebih yakni antara guru dengan murid, murid dengan guru dan antara murid itu sendiri. Kursus peningkatan web atau *Web Enhanced Course*

² Miftakhul Muthoharoh, “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning Di Era Digital 4.0*” (Vol. 12, No.1, Maret, 2020): Hal. 57.

³ Mutiara Ayu dan Lulud Oktaviani, “*Pengembangan Sistem Informasi Sekolah Berbasis Web Dua Bahasa SMA Muhammadiyah Gading Rejo*”, (Vol. 6, No. 2, 2021): Hal. 438.

⁴ Anggun Pastika Sandi, “*Pengaruh Model Pembelajaran E-Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika*”, (Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 5, Nomor 1, Mei 2022), Hal. 146.

merupakan pemanfaatan web untuk Pendidikan dan sebagai penunjang dalam peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar dikelas. Peranan internet di sini adalah untuk menyediakan *content* (sumber belajar) yang sangat kaya dan juga memberikan fasilitas hubungan (*link*) ke berbagai sumber belajar. Juga tak kalah pentingnya sebagaimana telah dijelaskan diatas ialah sebagai fasilitas komunikasi antara pengajar dan peserta didik, dan anatar peserta didik secara timbal balik. Dialog atau komunikasi tersebut adalah untuk keperluan berdiskusi, berkonsultasi, maupun bekerja secara kelompok (kolaborasi).⁵

Penelitian terdahulu menjelaskan bahwan web berupa jenis aplikasi yang dapat menunjang pendidik dalam Menyusun serta menyampaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui aplikasi Powtoon, KineMaster, Sigil, Wondershare Filmora Canva, Toontastic, Lectora dan Prezi. Beberapa aplikasi di atas dapat digunakan dalam pembuatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peserta didik saat ini sangat berbeda dengan sebelumnya, saat ini peserta didik menjadikan teknologi sebagai kebutuhan mereka, sehingga pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran merupakan Upaya penting dalam proses pengajaran.⁶ Penggunaan aplikasi-aplikasi tersebut dapat suasana pembelajaran lebih semarak terlebih jika dulu sudah terbiasa dengan metode ceramah, dikte dan penugasan tertulis, contohnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi pengurusan jenazah dibuat dengan audio visual kemudia peserta didik ditugaskan untuk merangkum materi tersebut serta dipraktikkan, makan pembelajaran akan lebih menarik,

Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi kemajuan zaman, karena agama Islam merupakan agama yang suci dan selalu tegak lurus atau istiqomah dalam memberikan pelajaran kepada penganutnya serta agama Islam selalu selaras dengan zaman sehingga akan selalui sesuai dengan keadaan zaman seperti kemajuan teknologi, karena agama Islam justru mewajibkan kepada penganutnya untuk memberikan kemanfaatan atau kemaslahatan dari segala sesuatu yang ada di muka bumi, terlebih pemanfaatan teknologi harus digunakan untuk penyebaran dakwah, karena dengan teknologi jangkauan dakwah akan lebih luas, hal ini sesuai dengan perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an agar hambanya secara istiqomah memanfaatkan segala hal yang ada di muka bumi.

⁵ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, 2017, Hal. 155.

⁶ Afaf Wafiqoh Nusaibah dan Betty Mauli Rosa Bustam, “*Urgensi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam untuk Mewujudkan Program Merdeka Belajar & Pendidikan Islam Yang Berkemajuan*” Vol. 08 No. 02 (2023): Hal. 32.

Allah SWT berfirman, sebagai berikut:

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

"Perhatikanlah apa yaag ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman". (Q.S. Yunus:101)

Pada ayat ini dijelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk memanfaatkan berbagai tanda kekuasaan Allah SWT dan mengambil peringatan yang dibawakan oleh Rasulnya, berbagai keajaiban yang Allah SWT hamparkan di muka bumi haruslah dipikirkan, dicermati, serta diteliti agar semua itu dapat diwujudkan untuk perkembangan berbagai ilmu pengetahuan. Diantara tanda kekuasaan Allah SWT adanya perkembangan dibidang teknologi informasi dan komunikasi diberbagai bidang, terlebih sangat dibutuhkan pada bidang pendidikan.⁷

Pengembangan terkait pembelajaran Pendidikan Islam berbasis web, tidaklah mudah karena sangat diperlukan pengembangan yang matang sehingga tidak hanya sekedar memasang *Information and Communication Technologies* (ICT) atau yang biasa dikenal dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan infrastruktur serta aplikasi-aplikasi terkait saja, namun harus menyangkut nilai-nilai manusia, sosial, budaya, kebijakan-kebijakan, prosedur, system pelayanan, manajemen dan strategi-strategi dalam mencapai pembelajaran yang efektif. Web sangat dibutuhkan dalam mendukung pembelajaran, saat pandemi covid 19 semua kegiatan belajar mengajar dilaksanakan melalui daring dari rumah masing-masing dengan menggunakan zoom meeting, google meeting dan WhatsApp, dalam menacari referensi tambahan melalui wab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan tahun ajaran 2021-2022 di SMK Yanindo Jakarta Utara. Jenis penelitian menggunakan *Field research* (Penelitian lapangan), pada jenis ini peneliti langsung datang ke lokasi penelitian untuk mencari data melalui observasi dan data yang peneliti dapatkan dikonfirmasi melalui wawancara kepada informen; guru PAI 1 orang dan siswa kelas XI AKL sebanyak 5 orang, setelah data peneliti dapatkan melalu tahapan-tahapan diatas maka peneliti melakukan reduksi data agar sesuai dengan peneliti harapkan, setelah data yang dibutuhkan sudah terkumpul maka peneliti melakukan analisis data dan penarikan kesimpulan.

⁷ Dias Syahrul Riyadi dkk, "Urgensi Pemanfaatan Media Pembelajaran Pai Berbasis *Information And Communication Technologies* (ICT) Di Masa Pandemi COVID-19," Vol. 7 No 1, Juni (2021): Hal. 117.

PEMBAHASAN

Konsep Pengembangan web dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Islam

Pembelajaran Pendidikan Islam melalui Web berproses sebagaimana telah di singgung di latar belakang, bahwa prosesnya tidaklah mudah, karena Ketika berbicara tentang Pembelajaran PAI tidak semata-mata pembelajaran yang berkaitan dengan kemudahan dan teori belaka, namun harus memperhatikan nilai-nilai kebersahajaan diantaranya nilai sosial, budaya dan karakter PAI, maka dari ini perlu dijabarkan konsep web.

1. Defenisi Pembelajaran Berbasis Web

Website atau web menurut Bahasa merupakan kumpulan dari sebuah dokumen serta halaman sebuah situs yang tersebar luas di seluruh computer server yang terdapat di berbagai belahan dunia, semua computer tersebut terhubung dengan satu jaringan internet. Dengan web terdapat beberapa keunggulan, seperti; dalam penyebaran informasi akan lebih mudah dan cepat serta tidak terbatas dengan waktu dan tempat. Begitu juga dengan aktivitas manusia akan lebih mudah dalam mengerjakan berbagai hal tanpa harus pergi dari tempat tinggal. contohnya, saudara Saudara Zuhri Fahrudin selaku guru Ngaji mendapat tugas mengajarkan BTQ kepada putri sulung Joe Biden yaitu Ashley Biden, maka beliau tidak perlu beranjak dari rumahnya apalagi harus pesan tiket pesawat menuju Gedung Putih Amerika Serikat, akan tetapi cukup membuka aplikasi Zoom, Gomet ataupun yang lainnya.

Pembelajaran melalui web juga biasa disebut dengan *web based education* (WBE) atau *web-based traning* (WBT) dan dapat diartikan sebagai sebuah aplikasi teknologi web yang ada pada dunia Pendidikan dalam melakukan pembelajaran. Dengan semikian pembelajaran menggunakan web merupakan kegiatan pembelajaran pada pelaksanaannya didukung dan bantu dengan teknologi internet. Pembelajaran melalui web adalah kegiatan belajar mengajar menggunakan teknologi internet sebagai sarana pembelajaran dan web ini termasuk dari bagian dari contoh kegiatan belajar mengajar menggunakan elektronik.⁸

Pembelajaran melalui web ini tidak hanya untuk terhubung dengan internet kemudian dapat diakses oleh setiap orang yang memiliki perangkat kemudian dihubungkan ke internet saja, namun harus terdapat model instruktur yang memiliki kegunaan perancangannya khusus untuk digunakan dalam mengelola kegiatan belajar mengajar

⁸ Hamdan Husen Batubara, *Pembelajaran Berbasis Web Dengan Moodle Versi 3.4*, 2018, Hal. 2.

secara virtual, disamping kegiatan pembelajaran melalui web merupakan bahan penyaji materi jungan harus menggunakan beberapa media elektronik lainnya serta berbagai macam cara dalam pembelajaran, dengan harapan peserta didik dapat terdorong untuk mandiri dalam melakukan pembelajaran. Contohnya seperti multimedia yang disajikan melalui pembelajaran dengan metode Latihan, permainan, simulasi dan tutorial.

2. Fungsi dan Manfaat Pembelajaran melalui Web

Web memiliki fungsi secara umum antara lain: fungsi transaksi, fungsi hiburan, fungsi komunikasi, fungsi pembelajaran dan fungsi informasi. Terdapat tiga fungsi web dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu: Pertama, web sebagai tambahan (suplemen); teori ini dapat menjadikan e-learning untuk sumber tambahan dalam kegiatan belajar, dengan harapan menambah atau memperkaya khazanah pengetahuan dalam pembelajaran. Pada teori ini juga tidak diharuskan seorang guru mewajibkan peserta didiknya mengakses berbagai materi yang ada pada web e-learning, meskipun peserta didik ketika mengakses akan meningkatkan pengetahuan mereka terkait materi-materi yang mereka pelajari di ruang kelas. Kedua, web sebagai pelengkap (komplemen), teori ini mewajibkan situs web e-learning terdapat kesesuaian konten dengan kebutuhan kegiatan belajar dan sesuai dengan kurikulum, agar kontennya dapat digunakan sebagai bahan materi dalam pengutan, media Latihan, remedial atau sebagai alat bantu dalam memberikan sebuah tugas secara online kepada para peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Ketiga, web sebagai pengganti (substitusi); pada teori ini memiliki fungsi untuk mengharuskan pada situs web e-learning agar terdapat konten yang lengkap melalui metode yang berkaitan dengan materi yang dibutuhkan dan juga harus mengacu kepada kurikulum yang sedang diterapkan dan terdapat fitur-fitur untuk mengelola kegiatan belajar mengajar, sehingga dengan demikian pembelajaran dengan web diharapkan menjadi sistem yang dapat digunakan sebagai pengganti Sebagian pembelajaran melalui tatap muka. Pembelajaran menggunakan model seperti ini dapat memberikan keleluasan waktu kepada peserta didik untuk mengatur waktu belajar mereka. Kegiatan belajar melalui web ini memiliki fungsi untuk mengatasi berbagai kelemahan pada sistem kegiatan belajar mengajar melalui tatap muka dari segi tempat dan waktu pada proses kegiatan belajar mengajar serta dapat menyediakan beragam sumber dalam pembelajaran. Pada model demikian biasa disebut dengan istilah *hybrid learning* atau *blended learning*.

Sedangkan menurut Deni Darmawan manfaat pembelajaran melalui web bagi guru, murid dan budaya belajar adalah: *Petama*, guru; (1) memberikan kemudahan bagi guru untuk membuat pemutakhiran berbagai bahan belajar yang dinaunginya, (2) memberikan kemudahan bagi guru untuk mengawasi kegiatan belajar murid, seperti: pembahasan apa yang dipelajari, berapa kali pembahasan tertentu diulang dalam mempelajarinya, membutuhkan waktu berapa lama dalam mempelajari pembahasan tersebut serta mudah mengetahui kapan dan dimana muridnya melaksanakan kegiatan belajar, (3) memberikan kemudahan kepada guru dalam melakukan pengecekan kegiatan murid dalam menjawab soal-soal Latihan terkait pembahasan tertentu, (4) memberikan kemudahan bagi guru untuk melakukan pengecekan jawaban muridnya serta memberikan kemudahan untuk menyampaikan hasilnya kepada murid-muridnya.

Kedua, murid; (1) memberikan kesempatan kepada murid yang pernah trauma karena sebab sakit atau pernah dirawat di rumah sakit, trauma dengan sekolah ketika tatap muka, murid yang pernah putus sekolah akan tetapi masih memiliki keinginan untuk melanjutkan sekolah dan memberikan kesempatan kepada murid yang tempat tinggalnya jauh dengan tempat sekolah atau susah untuk mejangkaunya, begitu juga dengan murid yang sudah memiliki kesibukan atau juga memberikan kesempatan kepada murid yang tidak dapat sekolah karena tidak tertampung oleh sekolah konvensional. (2) web mwmbweikan manfaat dalam penyediaan bahan ajar atau materi belajar yang sudah tersusun untuk dapat dipelajari di luar kelas dan (3) web dapat membuat murid lebih percaya diri untuk berkomunikasi secara sopan dan memiliki etika ketika berbicara dengan lawan bicara yang tidak terlihat fisiknya secara nyata.

Ketiga, Budaya belajar; (1) web membantu pengembangan seseorang dalam membiasa diri belajar secara mandiri dengan melalui fitur komunikasi dengan *chat* dan *forum* dan dengan konten-konten pembelajaran yang lengkap, (2) web dapat membangun sikap yang demokratis, dikarenakan kegiatan belajar mengajar melalui web tidak melihat status atau bentuk yang terdapat pada diri seseorang dan (3) web dapat memberikan kesempatan kepada seseorang untuk unggul dan maju melalui Prakarsa sendirinya dalam mewujudkan tujuannya melalui komunikasi kepada berbagai pihak melalui media web tersebut.⁹

⁹ Hamdan Husen Batubara, 4.

3. Model Pembelajaran melalui Web

Model dalam pembelajaran melalui web agar dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan serta sesuai dengan kebutuhan maka model pembelajarannya harus dirancang dengan cermat. Terdapat tiga model pembelajaran melalui web yang dapat diterapkan pada proses kegiatan belajar mengajar, modelnya sebagai berikut: *Pertama, Fully Online*; pada model pembelajaran ini penerapannya keseluruhannya atau dapat dikatakan Sebagian besarnya melalui online dengan *website e-learning*. Pendidik dan peserta didik ketika proses belajar mengajarnya tidak diperlukan tatap muka dan selalu terpisah antar keduanya. Pembelajaran dengan Model seperti ini biasa disebut dengan pembelajaran jarak jauh (*distance learning*). melalui *website e-learning* dalam penyampaian materi, Latihan, penugasan, ujian, diskusi serta kegiatan belajar mengajar lainnya. (kemenristek Dikti, 2016).

Kedua, Web-Enhanced Learning; pada pembelajaran dengan model ini dalam memberikan sumber tambahan materi selalu menggunakan teknologi internet, dengan harapan dapat memperkaya pemahaman serta pengetahuan peserta didik. Dengan demikian seorang pendidik dituntut untuk mampu menguasai cara mencari berbagai informasi melalui internet, pengajar juga dituntut untuk mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam mencari berbagai situs yang dibutuhkan agar sesuai dengan tema pelajaran, pengajar juga harus mampu mengajarkan peserta didik untuk menyajikan materi melalui blok dan website, kemudian pendidik melayani peserta didik dalam komunikasi dengan email dan mengajarkan kecakapan lainnya.

Ketiga, Blended / Hybrid Learning; pada pembelajaran dengan model ini yaitu menyatukan dua model pembelajaran baik melalui tatap muka atau online. Model ini bertujuan agar berbagai kekurangan yang terjadi ketika proses pembelajaran melalui tatap muka atau offline dapat ditangani dengan belajar mengajar dengan online atau e-learning, begitupun sebaliknya kesulitan atau keterbatasan pembelajaran dengan e-learning agar dapat diatasi dan disempurnakan melalui tatap muka. Pada model pembelajaran ini berkisar 30%-79% proporsi pada kegiatan belajar mengajar dengan web. Pada model pembelajaran ini juga pendidik mampu mengarahkan peserta didik agar mendalami materi yang dibuatnya melalui website, pendidik juga dapat mengarahkan peserta didiknya untuk mampu mencari berbagai situs yang berkaitan dengan materi yang dibutuhkan, kemudian

pada proses kegiatan belajar mengajar melalui tatap muka pendidik dan peserta didik dapat berdiskusi dengan cermat untuk membahas temua-temuan materi yang didapatkan melalui *website e-learning*¹⁰

Implementasi web dalam Pembelajaran Pendidikan Islam

Mengenai pembelajaran Pendidikan Islam, ICT telah banya memberikan keputusan kepada guru. Misalnya, pembelajaran melalui website (*e-dukasinet*), inovasi pembelajaran dengan komik, jurnal online, pemanfaatan telematika, *e-learning*, fokus pada aset media campuran dan konferensi video. Akan tetapi pada setiap keputusan yang dikeluarkan akan memberikan hasil tersendiri karena saling berhubungan dengan kantor sekolah ataupun madrasah, termasuk kantor yang diklaim oleh guru PAI itu sendiri.

Menurut Asyhar (2012) memberikan penilaian terkait model media pembelajaran yang dapat disusun menjadi beberapa macam, diantaranya yaitu: *Pertama*, Media visual, pada media ini merupakan media yang digunakan hanya mengandalkan indra penglihatan siswa. Dengan demikian pengalaman yang didapatkan oleh peserta didik sangat bergantung pada batas kemampuan visual mereka, *Kedua*, Media umum, pada media ini merupakan jenis media yang digunakan terkait praktik pembelajaran dengan menggabungkan dua indra sekaligus yaitu indra pendengaran dan penglihatan dalam melaksanakan sebuah kegiatan. *Ketiga*, Media suara, pada media ini hanya menggunakan media indra pendengaran siswa dalam pelaksanaan pelajar mengajar. jadi pengalaman belajar siswa hanya bergantung pada kemampuan pendengaran mereka dan *Keempat*, Media interaktif Penglihatan dan suara pada media ini menggabungkan berbagai macam media dan perangkat keras yang diterapkan pada proses kegiatan belajar mengajar. pada Pembelajaran media dengan metode campuran yakni menggabungkan pendengaran dengan media teks dan sentimen visual, visual gerak, visual diam dan suara seperti media alami yang bergantung pada korespondensi PC dan kemajuan korespondensi informasi.¹¹

Implementasi pada proses kegiatan belajar mengajar melalui web *e-learning* terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan, yaitu: *Pertama*, Perencanaan; pada tahapan perencanaan ini seorang Pendidikan akan melakukan berbagai analisis terkait kebutuhan materi yang akan disampaikan kepada murid apakah diperlukang *e-Learning* atau tidak, jika diperlukan maka seorang pendidik akan melakukan

¹⁰ Hamdan Husen Batubara, 13.

¹¹ Dias Syahrul Riyadi dkk, Op.cit., Hal. 118.

analisis kepada peserta didik terkait kesiapan mereka menggunakan *e-Learning*, setelah itu pendidik merancang sebuah komponen materi pembelajaran seperti media, materi, tujuan dan lain sebagainya. *Kedua*, Pelaksanaan; pada tahap pelaksanaan ini dapat dilaksanakan dengan dua cara, yaitu menggunakan cara campuran atau konvensional. Adapun pelaksanaan dengan cara campuran, kegiatan pembelajaran dengan tatap muka dan *e-Learning*, sedangkan cara konvensional, seorang pendidik melakukan pembelajaran di dalam kelas seperti pada umumnya, namun dibantu dengan alat elektronik dalam hal ini internet yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran, *e-learning* pada tahap ini memiliki fungsi sebagai penyedia alat untuk membantu serta menambah nilai pada proses pembelajaran konvensional. Pada tahapan ini seorang pendidik mancantumkan materi pembelajaran yang dapat diakses melalui download yang ada di platform internet seperti Google Classroom. Pada tahapan ini juga seorang pendidik tetap melakukan penguatan kepada peserta didik, walaupun mereka dapat belajar secara mandiri. *Ketiga*, Evaluasi; pada proses evaluasi ini seorang pendidik dapat melakukannya dengan cara online maupun offline. Akan tetapi melakukan evaluasi secara online akan lebih mudah para prosesnya.¹²

Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran melalui Web

Kelebihan pembelajaran melalui web dari berbagai hasil penelitian dan pengalaman diantaranya sebagai berikut: (1) Terdapat fitur *web conference*, *chatting*, *forum* dan fitur yang dapat dipakai dalam berdiskusi dan berkomunikasi dengan menggunakan jaringan internet tanpa harus dibatasi dengan ruang dan waktu serta jarak, (2) Tersedia tautan yang dijadikan sebagai tambahan sumber belajar yang dapat digunakan dalam mengakses dari dalam maupun luar lingkungan belajar terkait berbagai informasi yang terdapat dari banyak sumber, (3) terkait Materi pelajaran akan lebih mudah murah untuk diperbaharui daripada menggunakan materi dengan buku cetak, (4) akan mudah memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik agar lebih mandiri dan aktif ketika melaksanakan kegiatan belajar, (5) Pembelajaran melalui web dapat memberikan keluasan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan karakter mereka masing, karena pembelajaran melalui web lebih bersifat individu dan (6) bagi setiap individu besar kemungkinan dapat belajar menyesuaikan waktu dan tepat yang sesuai dengan kenyamanannya sendiri, sehingga pembelajaran akan tidak membosankan dan akan lebih menyenangkan.

¹² Anif Rachmawati Evi Fatimatur Rusydiyah, "Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" Vol 5, No1, Oktober (2020): Hal. 12.

Walaupun pembelajaran melalui web ini banyak kelebihanannya namun tentunya juga tidak terlepas dari kekurangan, diantara kekurangannya sebagai berikut: (1) terdapat kekurangan pendidik dan peserta didik terkait pengoprasian internet dan software computer, (2) akan tumbuhnya aspek komersi atau bisnis, dikarena akan cenderung lebih mengabaikan aspek social dan akademik ataupun sebaliknya, (3) terkait fasilitas tentunya tidak semua tersedia, seperti jaringan internet, computer atau bahkan listrik, (4) terkait pembelajaran aspek kognitif, afektif dan psikomotorik akan lebih rendah karena pembelajaran lebih terfokus terhadap pelatihan, (5) jika sarana prasarana pembelajaran melalui web seperti jaringan internet ataupun peralatan yang dibutuhkan kurang memadai maka akan menyebabkan rasa bosan bagi peserta didik dan (6) pembelajaran berbasis web ini sangat bergantung terhadap motivasi peserta didik dan kemandiriannya untuk mencapai sebuah keberhasilan.¹³

Urgensi Web dalam Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI disekolah umum sangat terbantu dengan teknologi terutama terkait melatih peserta didik agar meninggalkan budaya *passive learner*, artinya mengarahkan peserta didik agar aktif dan menjadi pusat pembelajaran, demikian peserta didik harus dibekali dengan beberapa kemampuan, diantaranya adalah kemampuan komunikasi, kreatif, kritis dalam berfikir dan harus mampu berkolaborasi, dengan bekal tersebut diharapkan peserta didik dapat mengeksplorasi berbagai bidang keilmuan secara mandiri kemampuan melalui berbagai teknologi. Era 4.0 ini web sudah menjadi hal yang pokok sehingga sangat urgen untuk dikuasai oleh peserta didik, karena pada era sekarang peserta didik dituntut untuk betul dapat kreatif, Komunikatif, berfikir kritis dan kolaboratif.

Pertama, Kreatif; Pembelajaran menggunakan teknologi akan membuat pembelajaran lebih asik dan menarik, dengan teknologi peserta didik dapat belajar membuat power point, animasi pembelajaran bahkan akan mudah dalam mendapatkan informasi-informasi terkait materi yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Selain teknologi dimanfaatkan dalam pembelajaran, para peserta didik juga dapat berkeaktivitas dalam berkarya, seperti membuat tema tentang rukun iman kemudian karyanya dapat diupload melalui teknologi, hal ini menandakan bahwa dengan teknologi peserta didik dapat kreatif dalam mengeksplor kemampuannya melalui teknologi dan dapat mudah dalam mencari referensi untuk meningkatkan bakat yang ada pada peserta didik tersebut.

¹³ Hamdan Husen Batubara, Op.cit., Hal. 16.

Kedua, Komunikatif; Dengan teknologi kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan komunikasi dengan baik dan lebih mudah baik komunikasi antar pendidik kepada peserta didik peserta didik kepada pendidik peserta didik kepada peserta didik bahkan pendidikan, dengan teknologi komunikasi tidak terhalang oleh ruang dan waktu Terlebih Ketika Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan teknologi pembelajaran tetap dapat berlangsung misalnya pembelajaran melalui Zoom, Google meeting dan Google classroom dengan media teknologi ini peserta didik tetap aman dari situasi yang tidak baik, peserta didik juga tetap dapat mengikuti dan melaksanakan pembelajaran sehingga tidak mengurangi elektabilitas pembelajara.

Ketiga, Berpikir kritis; Dengan adanya teknologi dapat memotivasi semangat peserta didik untuk berpikir kritis karena dengan adanya teknologi peserta didik lebih mudah dalam mencari referensi bahkan lebih mudah untuk menyelesaikan berbagai masalah dengan mencari sumber informasi melalui internet, bahkan saat ini masyarakat lebih senang dalam mencari referensi melalui internet daripada melalui perpustakaan.

Keempat, Kolaboratif; Dengan adanya teknologi guru lebih mudah mengarahkan peserta didiknya dalam memperkuat kolaborasi antar peserta didik misalnya dalam menyelesaikan sebuah tugas mereka bisa melakukan kapanpun dan dimanapun tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

Proses pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMK Yanindo Jakarta sangat membutuhkan web. Hasil observasi dan wawancara kemudian melakukan reduksi data maka peneliti dapat menganalisa permasalahan-permasalahan pada objek penelitian ini dengan uraian sebagai berikut: *Pertama*, bagi pendidik; (1). Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, dengan web peserta didik tidak selalu disuguhi pelajaran melalui kata-kata dan tulisan saja, namun peserta didik disuguhkan materi yang sederhana dapat mudah difahami melalui web yaitu dengan membuat materi berupa animasi, (2). Menarik perhatian peserta didik, biasanya dapat kita jumpai Ketika pendidik hanya focus menjelaskan materi, biasanya perserta didik cepat bosan dan jenuh, dengan web ini pendidik dapat menyampaikan materi melalui audio visual sehingga membuat peserta didik lebih tertarik dan antusias dan (3). Membuat peserta didik lebih mudah memahami pelajaran, dengan web pendidik menjelaskan materi pelajaran dengan point-point nya kemudian menugaskan peserta didik untuk membuat materi melalui web Bersama teman-temannya setelah itu para peserta didik mempresentasikan hasil materi yang mereka susun.

Kedua, bagi peserta didik; (1). Menjadikan web sebagai alat untuk mencari referensi tambahan, seperti pada materi sejarah Islam, peserta didik oleh gurunya diperintahkan untuk menambah referensi melalui internet agar materi pembelajaran tersebut lebih luas dan mendalam. (2). membuat media pembelajaran dengan animasi, seperti pada materi tentang janaiz, peserta didik oleh gurunya ditugaskan untuk membuat materi tentang janaiz melalui canva, mulai dari cara memandikan, mengkafani, menshalatkan dan menguburkan, dengan metode ini pembelajaran lebih menarik dan peserta didik lebih memahami materi tersebut dan (3). Menguasai materi, dengan metode pembelajaran melalui bantuan web peserta didik tidak hanya menerima sebuah materi saja, namun peserta didik dituntut untuk segera mempraktikkannya, sehingga dengan metode penerapan ini menjadikan peserta didik lebih menguasai materi yang diajarkan.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui web harus memperhatikan nilai-nilai sosial budaya dan karakter, fungsi pembelajaran menggunakan web sebagai tambahan (suplemen), pelengkap (komplemen), pengganti (substitusi), sedangkan tujuan bagi pelajar untuk menyediakan program materi pokok pembahasan di luar kelas, membangun komunikasi secara santun kepada orang lain baik tanpa fisiknya maupun tidak tampak, memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik yang tak dapat hadir ke sekolah karena trauma dan sakit, bagi pendidik membantu memutakhirkan bahan ajar, mengontrol kapan dan topik apa dalam pembelajaran bagi peserta didik, mengecek jawaban dari soal-soal peserta didik, membantu memeriksa jawaban peserta didik, Urgensi web dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Yanindo bagi pendidik membantu untuk memotivasi belajar peserta didik, membuat bahan ajar yang menarik perhatian peserta didik, membuat bahan ajar yang lebih mudah dipahami. Urgensi bagi peserta didik menjadi alat dalam mencari referensi tambahan, membuat media pembelajaran seperti animasi dan membantu peserta didik mudah menguasai topik pembahasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun Pastika Sandi. “Pengaruh Model Pembelajaran E-Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Jurnal Pendidikan Matematika,” Volume 5, Nomor 1, Mei 2022) (n.d.).
- Betty Mauli Rosa Bustam, Afaf Wafiqoh Nusaibah. “URGENSI TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM UNTUK MEWUJUDKAN PROGRAM MERDEKA BELAJAR & PENDIDIKAN ISLAM YANG BERKEMAJUAN” Vol. 08 No. 02 (2023).
- Dahwadin, Farhan Sifa Nugeaha. *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jawa Tengah, 2019.
- Dias Syahrul Riyadi dkk. “Urgensi Pemanfaatan Media Pembelajaran Pai Berbasis Information And Communication Technologies (ICT) Di Masa Pandemi COVID-19,” Vol. 7 No 1, Juni (2021).
- Evi Fatimatur Rusydiyah, Anif Rachmawati. “Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” Vol 5, No1, Oktober (2020).
- Hamdan Husen Batubara. *Pembelajaran Berbasis Web Dengan Moodle Versi 3.4*, 2018.
- Husniyatus Salamah Zainiyati,. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, 2017.
- Lulud Oktaviani dan, Mutiara Ayu. “Pengembangan Sistem Informasi Sekolah Berbasis Web Dua Bahasa SMA Muhammadiyah Gading Rejo” Vol. 6, No. 2 (2021).
- Miftakhul Muthoharoh. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning Di Era Digital 4.0” Vol. 12, No.1, Maret (2020).